

## **Mampukah Kurs Berdampak Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia? Kajian Empiris Selama Pandemi Tahun 2020-2021**

### **Can the Exchange Rate Have an Impact on the Indonesian Sharia Stock Index? Empirical Studies During the 2020-2021 Pandemic**

Ach. Fauzi Lutfi<sup>1</sup>, Ridan Muhtadi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia.

\*E-mail: [fauzilutfi134@gmail.com](mailto:fauzilutfi134@gmail.com) [ridanmuhtadi@gmail.com](mailto:ridanmuhtadi@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapat dari website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia yang dilihat dari nilai probabilitas F-statistic dibawah nilai alpha sebesar  $0.0011 < 0.05$ . Variabel Kurs memiliki hubungan negatif dengan Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai koefisien -394.3737. Artinya semakin Kurs naik maka akan menurunkan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kurs, Indeks Saham Syariah Indonesia, Harga saham syariah*

#### **ABSTRACT**

This study aims to see how much influence the exchange rate has on the Indonesian Sharia Stock Index in 2020-2021. The method used in this study is a quantitative method with a simple regression analysis technique. The data collection technique uses secondary data obtained from the websites of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The results of this study indicate that the exchange rate variable has a significant influence on the Indonesian Sharia Stock Index variable which is seen from the F-statistic probability value below the alpha value of  $0.0011 < 0.05$ . The Exchange Rate variable has a negative relationship with the Indonesian Sharia Stock Index with a coefficient value of -394.3737. This means that the higher the exchange rate, the lower the value of the Indonesian Sharia Stock Index.

**Keywords:** *Exchange Rate, Indonesian Sharia Stock Index, Islamic stock price.*

#### **Pendahuluan**

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat seiring dengan adanya digitalisasi dalam berbagai bidang. Adanya digitalisasi memudahkan banyak masyarakat untuk lebih mengenal dan mengakses pasar modal di

Indonesia. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang meningkat 93% pada 2021. Tercatat sejak 2017 jumlah investor pasar modal di Indonesia sebanyak 1,12 juta yang meningkat 44% menjadi 1,82 juta pada 2018, dan meskipun Indonesia mengalami pandemi yang cukup lama pada tahun 2020 namun hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah investor pasar modal di tahun tersebut, melainkan semakin meningkat di tahun 2020 sebanyak 3,88 dibanding tahun sebelumnya dan semakin meningkat secara signifikan pada tahun 2021 sebanyak 7,49 juta investor.<sup>1</sup>



**Gambar 1**  
**Jumlah Investor Pasar Modal (2017-2021)**

Peningkatan jumlah investor pasar modal menandakan bahwa masyarakat di Indonesia mulai memahami pentingnya berinvestasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang meningkat signifikan sejalan juga dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia yang ditandai dengan lahirnya indeks-indeks saham di Indonesia. Indonesia memiliki potensi yang

<sup>1</sup> Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2021. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 1–6.

cukup besar untuk mengembangkan pasar modal syariah dan industri keuangan syariah yang didukung dengan populasi muslim yang besar. Di samping itu, perbedaan yang mendasar antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah terletak pada instrumen yang dijual dan tata cara transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham konvensional dengan indeks saham syariah dapat dilihat dari jenis-jenis saham yang harus memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Di Indonesia terdapat empat indeks saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertama, Jakarta Islamic Index (JII), merupakan indeks saham syariah yang muncul pertama kali di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Hanya 30 saham paling likuid yang tercatat di BEI yang menjadi konstituen JII. Kedua, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK termasuk ke dalam konstituen ISSI. Artinya, tidak ada seleksi yang dilakukan BEI untuk saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Ketiga, Jakarta Islamic Index 70 (JII70), JII70 diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 ini hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Keempat, IDX-MES BUMN 17, merupakan indeks yang mengukur 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya memiliki nilai kapitalisasi pasar besar dan likuiditas baik serta fundamental perusahaan yang baik.



**Gambar 2**  
**Perkembangan Saham Syariah (2016-2021)**

Dapat kita lihat pada gambar 2 di atas yang bersumber dari OJK (2021) perkembangan saham syariah selalu meningkat dari periode 1 ke periode 2. Pada tahun 2016 saham syariah tercatat berjumlah 345 saham, meningkat signifikan pada 2021 menjadi 495 saham. Perkembangan saham syariah yang dominan meningkat ini menjadi ketertarikan peneliti dalam meneliti saham syariah, khususnya saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah Bank Indonesia karena apabila nilai tukar rupiah menurun maka hal tersebut akan dijadikan kesempatan oleh investor untuk berinvestasi di pasar modal. Nilai tukar adalah jumlah nilai yang harus dibayar per-satuan waktu sebagai persentase dari jumlah yang telah dipinjamkan. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah meningkat maka akan menjadi sebab turunnya harga saham dan menjadi pemicu para investor untuk menjual saham. Ekonom Islam menentang pertukaran mata uang sebagai faktor diskon. Selain didasarkan pada penolakan positive time preference, disebutkan juga bahwa

penerimaan konsep diskon dapat mendorong legitimasi bunga dan membuka kembali peluang masuknya riba. Faktor diskonto yang digunakan sebagai cost of capital tergantung dari asset dan risiko yang dikandungnya. Islam mengizinkan penukaran asal sesuai dengan nilainya, melainkan dengan basis profit/loss sharing.(Nst, 2022)

Pengaruh kurs terhadap indeks saham syariah indonesia tidak berpengaruh secara langsung, seperti contoh kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral seperti pengurangan dan penambahan uang beredar serta peningkatan dan penurunan suku bunga yang akan berdampak pada kinerja pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja saham-saham syariah yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).



Sumber : Bank Indonesia

**Gambar 3**  
**Data Kurs Rupiah terhadap USD Tahun 2020-2021**

Dari gambar 3 dapat terlihat bahwa Kurs Rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi dalam setiap bulannya, hal ini tentunya berpengaruh terhadap nilai harga saham syariah. Karena ketika nilai rupiah melemah terhadap USD tentunya akan berpengaruh terhadap mahalannya harga barang impor dan akan

mempengaruhi kinerja perusahaan yang sebagian besar menggunakan bahan baku hasil impor. Sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham yang berakibat pada melemahnya pergerakan indeks harga saham. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka dilakukanlah suatu penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "Pengaruh Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2021".

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1). Apakah kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia secara parsial? 2). Apakah kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia secara simultan?

## **Kajian Pustaka**

### **A. Indeks Saham Syariah Indonesia**

Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang sering disebut dengan ISSI adalah indeks saham yang memperlihatkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salim menyatakan, saham adalah surat berharga dalam bentuk sertifikat yang digunakan untuk membuktikan kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki seseorang dalam suatu perusahaan berarti aset yang diberikan kepada perusahaan juga meningkat sedemikian rupa sehingga orang tersebut memiliki kendali perusahaan yang semakin tinggi<sup>2</sup>.

Sementara definisi saham syariah sering merujuk pada umumnya sesuai yang diatur dalam UU maupun peraturan OJK. Terdapat dua jenis dalam pasar modal Indonesia terkait saham syariah. Pertama, saham syariah

---

<sup>2</sup> Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. *Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 17–29.

yang ditentukan telah memenuhi proses seleksi yang didasarkan pada peraturan OJK tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), kedua saham syariah oleh emiten atau perusahaan yang dicatitkan berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Selanjutnya menurut Ardana, Indeks dalam pasar modal juga sebagai indikator dalam tren pasar. Dalam hal pasar atau market sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli barang atau jasa, menurunnya harga saham merupakan tanda dari menurunnya indeks saham. Sedangkan meningkatnya harga saham merupakan tanda bahwa indeks saham mengalami peningkatan.<sup>3</sup>

Rodoni mengemukakan dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebagai upaya perlengkapan dari produk syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Seiring dengan itu, di tahun 2011 bulan Mei Pemerintah Indonesia yang pada saat itu diwakilkan BEI yang kemudian melakukan kerjasama dengan PT Danareksa Investment Management membuat produk syariah baru yang kita sebut dengan ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan anatara Indeks Saham Syariah

Indonesia dengan Jakarta Islamic Index menurut Setyani dalam ialah dimana Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki anggota seluruh saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan Jakarta Islamic Index hanya beranggotakan beberapa saham dan merupakan bagian dari ISSI. Tujuan dibentuknya ISSI dan JII adalah untuk

---

<sup>3</sup> Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. *Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 17–29.

meningkatkan rasa kepercayaan para investor dalam melakukan investasi saham dengan menggunakan prinsip syariah<sup>4</sup>.

Saat ini di Bursa Efek Indonesia terdapat 40 jenis indeks saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami naik turun, perkembangan pesat dan signifikan, tentunya hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan indeks syariah, yaitu melalui beberapa variabel makroekonomi dan mata uang seperti sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain-lain. sedangkan faktor internal bisa efek seperti keadaan ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.<sup>5</sup>

## B. Kurs

Financial Accounting Standar Board (FASB) mendefinisikan nilai tukar sebagai rasio antara satu unit mata uang dan jumlah mata uang lainnya yang dapat ditukar pada suatu waktu tertentu. Nilai tukar tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran.<sup>6</sup> Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Hasibuan menyatakan Kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Bank Indonesia. (2022). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Bi.Go.Id. Fathurrahman, A., & Widiastuti, R. A. (2021). Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 179–194.

<sup>5</sup> Aisyiah, S. (2013). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Siti*, 398–412.

<sup>6</sup> Amin, M. Z. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011). *Jurnal Skripsi*, 13190276.

<sup>7</sup> Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.



Mankiw menyatakan bahwa para ekonom membedakan kurs menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil. Yang pertama yaitu kurs nominal ialah nilai yang digunakan oleh seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Misalnya, jika kurs antara dolar AS dan Rupiah Indonesia sebesar Rp. 14.500, maka satu dolar bernilai 14.500. Jadi ketika kita membutuhkan 20 dolar maka kita harus membayar sebesar Rp. 290.000. Yang kedua yaitu Kurs riil ialah nilai tukar yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lain. Nilai tukar mata uang asing merupakan salah satu variabel yang menentukan volatilitas suatu harga saham<sup>8</sup>.

Selain itu juga nilai tukar (Kurs) rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu faktor naik turunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)<sup>9</sup>. Madura menyatakan perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara lain dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi dinegara yang bersangkutan, yaitu bisa dipengaruhi karena adanya tingkat inflasi, tingkat suku bunga diskonto, tingkat output, intervensi pemerintah dipasar valuta asing, harapan pasar atas nilai mata uang yang akan datang, atau dari interaksi dari berbagai faktor tersebut<sup>10</sup>. Kuncoro menyatakan bahwa terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yang pertama, yaitu sistem kurs

---

<sup>8</sup> Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan nilai tukar rupiah selama pandemi COVID-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–17.

<sup>9</sup> Yuanita, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

<sup>10</sup> Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.

mengambang (*floating exchange rate*), yang kedua sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*), dan yang ketiga sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*). Di Indonesia sendiri sudah menerapkan ketiga sistem kurs tersebut dari tahun 1970 sampai sekarang.<sup>11</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Menurut Mawarni & Widiasmara dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kurs Rupiah memiliki pengaruh *negative* secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut mengartikan bahwa naik turunnya Kurs Rupiah dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)<sup>12</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuanita memberikan hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif signifikan antara nilai tukar Kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)<sup>13</sup>. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suryaputri & Kurniawati dalam penelitiannya menemukan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Sementara Kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal tersebut terjadi ketika naiknya jumlah kasus covid 19 di Indonesia<sup>14</sup>. Disamping itu menurut Siti Aisiah Suciningtias, Rizki Khoiroh dalam penelitiannya

<sup>11</sup>Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EJournal Administrasi Bisnis*, 2(4), 498–512.

<sup>12</sup>Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2011-2017. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 281. <https://doi.org/10.25273/inventory.v2i2.3288>.

<sup>13</sup>Yuanita, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

<sup>14</sup> Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan nilai tukar rupiah selama pandemi COVID-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–17.

menyebutkan Hasil regresi dalam tesis penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki berpengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham ISSI periode 2011-2013<sup>15</sup>.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sebagaimana pengertian menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti.<sup>16</sup>

Proses penelitian dalam penulisan ini berkaitan dengan apakah ada pengaruh dari variabel Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dan seberapa besar pengaruh variabel Kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Oleh karena itu untuk mendapat jawaban dari hipotesis penelitian, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penulis ingin menguji hipotesis yang telah ditetapkan, apakah sesuai dengan penelitian terdahulu atau tidak. Variabel penelitian yang digunakan dalam model yaitu: 1). Kurs 2). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Data penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Data sekunder yang kami gunakan didapat dari website Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi sederhana yang dilakukan pengujian menggunakan aplikasi Eviews 10

---

<sup>15</sup> Aisyiah, S. (2013). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Siti, 398–412.

<sup>16</sup> Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup)(ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.

sebagai alat untuk menguji data. Model regresi sederhana merupakan model yang menggambarkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>17</sup>

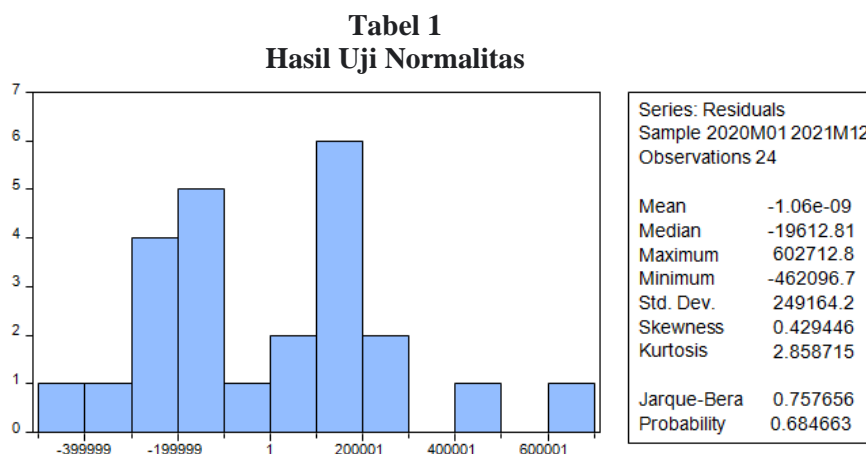
Tahapan dalam melakukan uji regresi sederhana yaitu, pertama melakukan uji kelayakan data melalui uji normalitas dan linearitas. Sehingga apabila data sudah layak maka bisa dilanjutkan untuk melakukan uji regresi sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Uji Kelayakan Data

#### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas menggunakan Jarque-Bera dengan menggunakan uji Glesjer yang ditunjukkan oleh tabel di bawah berikut:



Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai Jarque-Bera yaitu sebesar 0.757656 dan nilai probability senilai 0.684663 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $0.684663 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pada model ini berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Linearitas

<sup>17</sup> Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. Universitas Udayana, 1– 10.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilihat dari nilai probability F-statistic yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas**

	Value	df	Probability
t-statistic	0.424411	21	0.6756
F-statistic	0.180124	(1, 21)	0.6756
Likelihood ratio	0.204978	1	0.6507

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability F-statistic sebesar 0.6756 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $0.6756 > 0.05$ . Artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara indeks harga saham syariah dan kurs.

#### B. Uji Regresi Sederhana

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Regresi Sederhana**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9036397.	1530337.	5.904843	0.0000
KURS	-394.3737	105.0628	-3.753696	0.0011
R-squared	0.390417	Mean dependent var		3295297.
Adjusted R-squared	0.362708	S.D. dependent var		319131.1
S.E. of regression	254764.1	Akaike info criterion		27.81372
Sum squared resid	1.43E+12	Schwarz criterion		27.91189
Log likelihood	-331.7646	Hannan-Quinn criter.		27.83976
F-statistic	14.09023	Durbin-Watson stat		0.417172
Prob(F-statistic)	0.001098			

##### 1. Uji F

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0.001098, dimana  $0.001098 > 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan.

2. Uji t

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas Kurs sebesar 0.0011 yang memberikan makna bahwa Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai R-Squared pada model ini adalah sebesar 0.390417. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel Kurs mampu menjelaskan variasi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 39,0417% dan sisanya sebesar 60,5983% variasi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Setelah melakukan pengujian signifikansi, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ISSI} = \alpha + \beta \text{ Kurs}$$

Dimana:

$$\text{ISSI} = 9036397 - 394.3737 \text{ Kurs}$$

Dari fungsi model di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta 9036397 menyatakan jika variabel Kurs adalah tetap, maka nilai ISSI adalah Rp 9.036.397 Miliar.
- b. Nilai koefisien Kurs - 394.3737 menyatakan jika Kurs meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan ISSI sebesar Rp 394,3737 Miliar. Artinya Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap ISSI.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu :

1. Bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kurs sebesar 39,0417% dan sisanya sebesar 60,5983% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
2. Variabel Kurs mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara negatif dan signifikan, hal tersebut dilihat dari nilai koefisien dan nilai probabilitas Kurs, yaitu sebesar - 394.3737 dan 0.0011. Artinya apabila Kurs mengalami kenaikan 1 rupiah akan menurunkan Indeks Saham Syariah sebesar Rp 394.3737 Miliar.
3. Secara simultan variabel Kurs mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), berdasarkan nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0.001098, dimana  $0.001098 > 0.05 (\alpha)$ .

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi setiap perusahaan yang sahamnya terindeks di ISSI dan produknya bergantung pada produk impor, agar memiliki sumber daya alternatif untuk menghindari kerugian yang besar ketika kurs rupiah melemah terhadap USD.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji pengaruh variabel kurs terhadap faktor-faktor naik turunnya harga saham, seperti penawaran dan permintaan ekspor impor, harga barang produksi serta faktor-faktor lain yang relevan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

### Daftar Pustaka

- Aisyiah, S. (2013). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. ANALISIS DAMPAK VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) Siti, 398–412.
- Amin, M. Z. (2012). PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, NILAI KURS DOLLAR (USD/IDR), DAN INDEKS DOW JONES (DJIA) TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (PERIODE 2008-2011). Jurnal Skripsi, 13190276.
- Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). EJournal Administrasi Bisnis, 2(4), 498–512.
- Bank Indonesia. (2022). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Bi.Go.Id. Fathurrahman, A., & Widiastuti, R. A. (2021). Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 7(1), 179–194.
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. Ekonomi Dan Bisnis, 24(1), 17–29.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2021. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 1–6.
- Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2011-2017. Inventory: Jurnal Akuntansi, 2(2), 281. <https://doi.org/10.25273/inventory.v2i2.3288>.
- Muhtadi, R., Yunus, M. R., Maulia, S. R., & Fudholi, M. (2021). Dampak Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 197-213.
- Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 17(1), 43–52.
- Nst, A. D. (2022). Analisis Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020. 2, 1–13.



- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). DAFTAR EFEK SYARIAH ( DES ) Per Juni 2021 Perkembangan Saham Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 1– 2.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). Jurnal Sekuritas, 1(2), 27– 41.
- Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan nilai tukar rupiah selama pandemi COVID-19. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA), 1177, 1–17.
- Yuanita, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 287.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. Universitas Udayana, 1– 10. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf)